

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian ini Dekriptif Korelatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan *Cross Sectional Study*, yaitu suatu penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakternya atau variabel subyek pada saat penelitian (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu gaya hidup lansia dan variabel terikatnya kejadian hipertensi. Alat ukur yang digunakan untuk mengobservasi hubungan gaya hidup pada lansia dengan kejadian hipertensi menggunakan instrumen penelitian gaya hidup pada lansia dan akan diuji korelasi menggunakan uji korelasi rank spearman. Berikut merupakan gambaran desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*:



Gambar 3.1 Gambaran Desain Penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional Study*

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari suatu objek atau subjek yang akan diteliti yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan adalah pasien lansia penderita hipertensi berusia 60-69 tahun yang tercatat dalam data Posyandu Lansia Anggrek Kelurahan Merjosari bulan januari sampai desember tahun 2022 terdapat 95 orang lansia.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi dimana karakteristiknya dianggap mampu mewakili keseluruhan dari populasi tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Nursalam, 2015). Sampel dari penelitian ini adalah pasien lansia hipertensi yang datang ke posyandu lansia Anggrek dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 78 orang.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang biasanya digunakan untuk pengambilan suatu sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (%)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel

sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{95}{1+95(5\%)^2}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,05)^2}$$

$$n = \frac{95}{1+95(0,0025)}$$

$$n = \frac{95}{1+0,2375}$$

$$n = \frac{95}{1,2375}$$

$n = 77,6$ dibulatkan menjadi 78

Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 78 responden.

3.2.4 Kriteria Inklusi

1. Pasien berusia 60-69 tahun (Kategori usia lansia berdasarkan Depkes).
2. Pasien hipertensi derajat 1 (140-159 mmHg) dan derajat 2 (160-179 mmHg).

3.2.5 Kriteria Eklusi

1. Pasien hipertensi dengan komplikasi (diabetes mellitus, kanker, stroke dan gagal ginjal).
2. Pasien hipertensi dengan penyakit neurologis (stroke, demensia, Alzheimer).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang apabila ia berubah akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain

(Nursalam, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya hidup pada lansia.

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas (Nursalam, 2015). Variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah terjadinya hipertensi pada lansia di Posyandu Anggrek Kelurahan Merjosari.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Anggrek, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah dari tanggal 30 Mei hingga 10 Juni 2023.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Kurniadi & Nurrahmani, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Gaya Hidup dengan terjadinya Hipertensi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Komponen	Instrumen	Hasil Pengukuran	Skala Data
Gaya hidup sehat pada lansia	Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dengan umur ≥ 60 tahun untuk mempertahankan hidup sehat dari 1-5 tahun terakhir .	Indikator komponen penilaian gaya hidup pada lansia: 1.Pola makan 2.Pola aktivitas fisik 3.Kebiasaan merokok 4.Kebiasaan minum kopi	Kuesioner	Dengan kategori skor: 1. Tidak baik: $<50\%$ 2. Baik: $>50\%$	Ordinal
Kejadian Hipertensi pada lansia	Hipertensi pada lansia merupakan tekanan darah tinggi yang merupakan kondisi medis dimana orang yang tekanan darahnya meningkat diatas normal yaitu 140/90 mmHg juga dapat mengalami resiko kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas)	-	Lembar Observasi Tekanan darah menggunakan tensimeter	Dengan kategori skor: 1. Hipertensi derajat 1: 140-159 mmHg 2. Hipertensi derajat 2: 160-179 mmHg	Ordinal

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kuesioner gaya hidup pada Lansia

Sesuai dengan permasalahan dan variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri

dari 3 bagian, yaitu: pertama kuesioner data demografi (KDD) responden yang meliputi nama dalam inisial dan nomor responden, umur, jenis kelamin, penyakit komplikasi dan penyakit neurologis yang mungkin diderita. Kedua kuesioner tentang gaya hidup (KGH), ketiga adalah lembar observasi tekanan darah yang didapat setelah melakukan observasi tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Kuesioner gaya hidup menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Nur Zanna (2020) dengan judul Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Desa Tawun. Kuesioner Gaya Hidup terdiri dari 4 indikator penilaian yaitu pola makan, pola aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan kebiasaan minum kopi (Harahap, 2020).

Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang diajukan dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Keempat aspek ini menggunakan skala Guttman dimana setiap pertanyaan dijawab “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0.

Tabel 3.2 Pengkodean Jawaban Kuesioner Gaya Hidup pada Lansia

Kode Jawaban	Skor Jawaban
Ya	1
Tidak	0

3.6.2 Variabel Dependent

Kejadian hipertensi menggunakan observasi dengan mengukur tekanan darah responden dengan menggunakan tensimeter digital atau tensimeter jarum (aneroid). Instrumen penelitian merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya sehingga dilakukan uji validitas dan reabilitas. Setelah kuesioner selesai disusun, kemudian akan di uji cobakan terhadap 10 responden di Posyandu Mawar Kelurahan Merjosari, Kecamatan

Lowokwaru, karena karakteristik penduduk desa sama dengan karakteristik penduduk Posyandu Anggrek di Kelurahan Merjosari.

3.6.3 Kisi-Kisi Kuesioner Gaya Hidup pada Lansia

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner gaya Hidup pada Lansia

Variabel	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
Gaya Hidup pada Lansia	1. Pola makan	1,4,5	2,3	5
	2. Pola Aktivitas Fisik	6,7,8	9,10	5
	3. Kebiasaan Merokok	11,12	13,14,15	5
	4. Kebiasaan minum kopi	16,17,18	19,20	5

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar valid dalam melakukan pengukuran apa yang diukur (Sugiyono, 2018). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran serta untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

Instrumen penelitian gaya hidup pada lansia dalam bentuk kuesioner untuk menilai gaya hidup lansia yang menyebabkan kejadian hipertensi berjumlah 20 butir pertanyaan mengenai gaya hidup seperti apa yang menyebabkan seseorang mengalami masalah hipertensi. Uji validitas pada kuesioner diujikan pada 10 responden di Posyandu Mawar Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, karena karakteristik penduduk desa sama dengan karakteristik penduduk Posyandu Anggrek di Kelurahan Merjosari.

Uji validitas ini menggunakan SPSS *Product Pearson Moment* dengan besar r tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu 0,632. Item instrumen dianggap valid atau relevan jika r hitung $>$ r tabel yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan didapatkan hasil kuesioner gaya hidup pada lansia penderita hipertensi:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Gaya Hidup pada Lansia

No	Pertanyaan	Hasil	Keterangan
1.	Pola Makan 1	.708	Valid
2.	Pola Makan 2	.817	Valid
3.	Pola Makan 3	.724	Valid
4.	Pola Makan 4	.652	Valid
5.	Pola Makan 5	.732	Valid
6.	Pola Aktivitas Fisik 1	.821	Valid
7.	Pola Aktivitas Fisik 2	.941	Valid
8.	Pola Aktivitas Fisik 3	.673	Valid
9.	Pola Aktivitas Fisik 4	.734	Valid
10.	Pola Aktivitas Fisik 5	.816	Valid
11.	Kebiasaan Merokok 1	.717	Valid
12.	Kebiasaan Merokok 2	.726	Valid
13.	Kebiasaan Merokok 3	.672	Valid
14.	Kebiasaan Merokok 4	.674	Valid
15.	Kebiasaan Merokok 5	.737	Valid
16.	Kebiasaan Minum Kopi 1	.913	Valid
17.	Kebiasaan Minum Kopi 2	.735	Valid
18.	Kebiasaan Minum Kopi 3	.674	Valid
19.	Kebiasaan Minum Kopi 4	.798	Valid
20.	Kebiasaan Minum Kopi 5	.773	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 25 didapatkan hasil bahwa dari 20 butir pertanyaan mengenai gaya hidup lansia dan memiliki hasil yang valid setelah dilakukan uji validitas, hal ini didasarkan pada perhitungan bahwa r hitung $>$ r tabel maka dikatakan kuesioner valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama

(Sugiyono, 2018). Hasil Uji reliabilitas kuesioner gaya hidup pada lansia adalah:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas kuesioner gaya hidup pada lansia

Reliability Statistics	
Cronbach Alpha	N of item
.813	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner menggunakan program SPSS 25 didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,813 yang berarti kuesioner gaya hidup pada lansia memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

1. Menentukan judul penelitian. Setelah peneliti menemukan masalah penelitian yaitu tentang gaya hidup pada lansia yang menyebabkan terjadinya hipertensi maka peneliti membuat kesepakatan dengan dosen pembimbing tentang judul dan masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti mengajukan surat perizinan untuk melaksanakan studi pendahuluan kepada pihak yang terkait yaitu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang.
3. Peneliti mendapatkan surat pengantar untuk melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Dinoyo.
4. Peneliti menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian.
5. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait hasil studi pendahuluan, proposal penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian:

1. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang terkait yaitu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang.
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang terkait yaitu Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
3. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang terkait yaitu Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Peneliti mendapatkan surat pengantar untuk melakukan penelitian di Puskesmas Dinoyo dan mendapatkan pengantar untuk melakukan penelitian di Posyandu Anggrek Merjosari.
5. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan observasi pengukuran tekanan darah pada lansia yang akan dijadikan responden, dengan menyesuaikan kriteria inklusi, yang kemudian akan dimasukkan pada lembar observasi pada instrumen penelitian.
6. Setelah melakukan observasi pengukuran tekanan darah dan responden sesuai dengan kriteria inklusi, peneliti menanyakan kesediaan responden untuk dilakukan penelitian dengan menunjukkan lembar permintaan menjadi responden dan membantu responden dalam melakukan pengisian *informed consents*.
7. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait maksud, tujuan, prosedur, waktu, dan tempat penelitian.
8. Setelah memberikan penjelasan pada responden penelitian terkait tujuan, manfaat dan prosedur penelitian lalu peneliti memberikan lembar

kuesioner. Saat pengisian lembar kuesioner sebagian besar responden mengisi kuesioner dengan dibantu oleh peneliti dan kader posyandu lansia di Posyandu anggrek Merjosari. Peneliti bekerjasama dengan kader posyandu untuk menerangkan maksud dari pernyataan yang diberikan pada responden.

9. Setelah seluruh responden mengisi kuesioner, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan dokumentasi terhadap semua data yang telah diperoleh dengan melakukan pengolahan data dan penyusunan hasil serta pembahasan.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2010) setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengumpulan data secara manual dengan cara:

1. *Editing*

Langkah pertama adalah memeriksa kembali semua angket yang telah terkumpul satu persatu, apakah angket telah diisi sesuai dengan petunjuk. Jika belum, angket dikembalikan untuk dilengkapi (Hidayat, 2013).

2. *Coding*

Memberi tanda kode pada jawaban secara angka. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan analisa data (Hidayat, 2013).

- a. Data umum

- 1) Responden

Responden 1: R1

Responden 2: R2

Dan seterusnya

2) Umur:

60-70 Tahun: 1

71-80 Tahun: 2

3) Jenis kelamin

Laki – Laki : 1

Perempuan : 2

4) Riwayat mengonsumsi obat

Tidak: 1

Ya: 2

5) Lama minum obat

<1 Tahun: 1

>1 Tahun: 2

6) Jumlah obat yang dikonsumsi

1 Jenis: 1

2 Jenis: 2

>2 Jenis: 3

7) Riwayat kontrol

1 Jenis: 1

2 Jenis: 2

>2 Jenis: 3

b. Data Khusus

1) Gaya hidup

Tidak Baik: 0

Baik : 1

2) Tekanan darah

Hipertensi Derajat 1 (140-159 mmHg): 1

Hipertensi Derajat 2 (160-179 mmHg): 2

3. *Scoring*

Scoring diberikan untuk jawaban dari kuisisioner yang sudah dijawab oleh responden untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan.

a. Variabel independen gaya hidup

Tabel 3.6 Pertanyaan *Favoraable* (Pertanyaan positif)

Ya	1
Tidak	0

Tabel 3.7 Pernyataaan negatif (*Unfavorable*)

Tidak	0
Ya	1

Kemudian hasilnya dikriteriakan dengan:

Gaya Hidup Tidak Baik : <50% hasil dari skor akhir kuesioner

Gaya Hidup Baik: >50% hasil dari skor akhir kuesioner

b. Variabel Dependen

Hipertensi derajat 1 (140-159 mmHg): 1

Hipertensi derajat 2 (160-179 mmHg): 2

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penyusunan data kedalam tabel Microsoft Excell, pada tahap ini data dianggap telah selesai diproses sehingga harus

segera disusun dalam suatu pola format yang telah dirancang.

Interpretasi hasil data tabulasi adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010):

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1) Seluruh | : 100 % |
| 2) Hampir seluruh | : 76-99 % |
| 3) Sebagian besar | : 51-75 % |
| 4) Setengahnya | : 50 % |
| 5) Hampir setengahnya | : 26-49 % |
| 6) Sebagian kecil | : 1-25 % |
| 7) Tidak satupun | : 0 % |

3.10 Analisa Data

3.10.1 Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Dari analisis ini mendeskripsikan karakteristik responden pada data umum yang telah disajikan berupa umur, jenis kelamin, riwayat minum obat, lama minum obat, jumlah obat yang dikonsumsi, riwayat kontrol responden dan mendeskripsikan variabel dependen yaitu terjadinya hipertensi pada lansia yang akan dihasilkan data berupa klasifikasi tekanan darah pada lansia hipertensi. Sedangkan variabel independent yaitu gaya hidup pada lansia.

3.10.2 Analisa Bivariat

Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh agar dapat digunakan

untuk pengambilan keputusan atau menguji suatu hipotesis (Nursalam, 2015). Skala data pada variabel dalam penelitian ini adalah ordinal.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametric test dengan uji korelasi rank spearman test. Uji rank spearman test merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan skala data ordinal (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan rank spearman test karena data yang sudah diolah telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi rank spearman test.

Sedangkan untuk menginterpretasikan arah hubungan rank spearman test, yaitu:

1. Jika nilai sig $<0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
2. Jika nilai sig $>0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Selain itu untuk menginterpretasikan keeratan atau koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

1. Nilai Korelasi 0,00 – 0,199: Korelasi sangat rendah
2. Nilai Korelasi 0,200 – 0,399: Korelasi rendah
3. Nilai Korelasi 0,400 – 0,599: Korelasi sedang
4. Nilai Korelasi 0,600 – 0,799: Korelasi kuat
5. Nilai Korelasi 0,800 – 1,00: Korelasi sangat kuat

3.11 Penyajian Data

Penyajian data ini berfungsi untuk memberikan gambaran awal dari hasil pengumpulan data, agar informasi data lebih cepat dimengerti dan memudahkan proses analisis data. Data disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi hasil dari analisis univariat dan hasil analisis bivariat mengenai gaya hidup pada lansia, terjadinya hipertensi pada lansia dan hubungan gaya hidup dengan terjadinya hipertensi pada lansia.

3.12 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Institusi yang bersangkutan dan telah mendapatkan surat keterangan layak etik dengan No.756/VII/KEPK POLKESMA/2023.